



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 08 Oktober 2012

Halaman: 1

Lebih Libatkan Warga

Puncak HUT Ke-256 Kota Jogja

JOGJA - Puncak perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) Ke-256 Kota Jogja malam tadi (7/10) berlangsung lebih sederhana dibandingkan perayaan tahun-tahun sebelumnya. Tak ada defile kendaraan angkutan yang disulap menjadi panggung pertunjukan. Kali ini perayaan lebih mengedepankan kreasi warga

► Baca Lebih... Hal 11



ANTUSIAS: Masyarakat menyaksikan rangkaian peringatan.



FOTO FOTO: GUNTUR AGA TIRTANARADAR JOGJA

an Kepada Yth. :
alikota Yogyakarta
akil Walikota Yogyakarta
ekretaris Daerah
sisten

in Kepada Yth. :

Instansi

Disparkud



CINTA KOTAKU: Sejumlah perempuan membawakan tarian Segoro Amarto saat puncak perayaan HUT Ke-256 Kota Jogja di halaman Balai Kota Jogja tadi malam (foto kiri). Dari kanan, GKR Hemas, Gubernur DIJ Hamengku Buwono X, Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti, dan Wawali Imam Priyono (foto atas).

Berharap Nyata Beri Kesejahteraan

■ LEBIH...

Sambungan dari hal 1

Kelebihan perayaan kali ini adalah masyarakat yang berpartisipasi lebih banyak. Berbeda ketika perayaan beberapa tahun lalu yang terdapat Jogja Java Carnival (JJC). Saat itu, masyarakat lebih diposisikan sebagai penikmat atau penonton. Kreasi pertunjukan sebagian besar dilakukan kalangan seniman dan profesional.

Kali ini, peringatan memandai pindahnya Sri Sultan Hamengku Buwono I dari istana di Ambarketawang, Gamping, ke Keraton Jogja saat ini tersebut juga lebih memperlihatkan kebersamaan masyarakat. Pemkot ingin merangsang masyarakat

untuk kian handarbeni terhadap kotanya.

Pelaksana Harian (Plh) Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kota Jogja Aman Yuriadjaya mengatakan, perayaan yang lebih banyak mengedepankan seni masyarakat ini wujud memberikan peran yang besar kepada masyarakat. Bahkan, di masa depan sangat mungkin masyarakat diberi peran besar ketika ada gelaran sekelas JJC sekali pun.

"Tiap tahun akan dievaluasi. Kalau memang seni dari masyarakat lebih menarik, bisa saja akan ini menggantikan parade dari JJC," jelas Aman sebelum upacara.

Demi membangun handarbeni masyarakat terhadap ko-

tanya, ujar dia, masyarakat akan lebih dilibatkan dalam setiap program pembangunan. Apalagi, masyarakat telah bersama-sama berikrar melaksanakan Semangat Gotong Royong Agawe Majuning Ngayogyakarta (Segoro Amarto).

"Segoro Amarto ini merupakan pilar penting dalam pembangunan Kota Jogja," jelasnya.

Dengan Segoro Amarto, ujarnya, kepedulian masyarakat terhadap kotanya bakal terbangun. Jika hal ini terealisasi maka seluruh pembangunan bakal mudah untuk sukses.

Peringatan menampilkan berbagai seni yang tumbuh di masyarakat. Selain itu, ada pasukan gajah dari Gembira Loka Zoo. Dua gajah itu ikut kirab dengan

diiringi bergada Lombok Abang yang mengenakan pakaian serbamerah.

Gubernur DIJ Sri Sultan Hamengku Buwono X menyatakan, tiga wilayah yang sudah dideklarasikan sebagai kawasan Segoro Amarto yakni Kricak di Tegalrejo, Tegalpanggung di Danurejan, dan Sorosutan di Umbulharjo diharapkan bisa memberikan kesejahteraan masyarakat. "Sesuai tujuan utama Segoro Amarto, dengan kebersamaan membangun Kota Jogja untuk kesejahteraan masyarakat," pesan HB X.

Di penghujung acara, HB X menyalakan kembang api yang melambangkan angka 256. Nyala kembang api itu memungksi perayaan. (eri/amd)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005